

**PERSEDIAAN BAHAN BAKU GULA DI PT. PG CANDI BARU
SIDOARJO**

KULIAH KERJA PROFESI



Oleh:

RAAFI RAMADHAN ALAMSYAH
NPM: 20024010181

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
SURABAYA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGENDALIAN BAHAN BAKU GULA DI PT. PG CANDI BARU

SIDOARJO

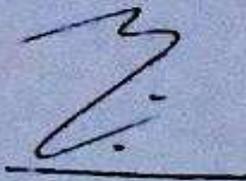
Oleh :

Nama Mahasiswa : Raafi Ramadhan Alamsyah

NPM : 20024010181

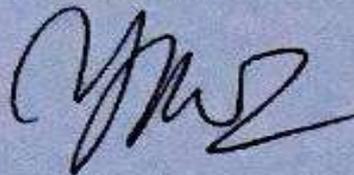
Program Studi : Agribisnis

Menyetujui,
DOSEN PEMBIMBING



Prof. Dr. Ir Sri Tjondro Winarto, MM
NIP. 19590211 198903 1001

Mengetahui,
KOORDINATOR PROGRAM STUDI AGRIBISNIS



Dr. Ir. Nuriah Yulianti, MP
NIP. 19620712 199103 2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan Kuliah Kerja Profesi dengan judul **“Persediaan Bahan Baku Gula di PT. PG Candi Baru Sidoarjo”** dengan lancar. Laporan Kuliah Kerja Profesi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan kuliah pada program Strata-1 di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.

Penulis menyadari bahwa laporan Kuliah Kerja Profesi ini masih banyak terdapat kekurangan ataupun kesalahan. Selesainya penulisan laporan Kuliah Kerja Profesi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Ir Sri Tjondro Winarto, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan banyak arahan, motivasi, masukan serta meluangkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya, yang selalu memberikan support baik dalam hal materi maupun moril selama penyusunan laporan Kuliah Kerja Profesi ini.
2. Dr. Ir. Nuriah Yuliati, MP selaku koordinator program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
3. Prof. Dr. Ir. H. Syarif Imam Hidayat, M.M. selaku ketua jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
4. Dr. Ir. Wanti Mindari, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

5. Ir. Zainal Arifin selaku kepala bagian tanaman PT. Pabrik Gula Candi Sidoarjo
6. Aditya Yasifa selaku Sinder Kebun Wilayah sekaligus pembimbing lapang PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo

Namun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi maupun penyajian laporan Kuliah Kerja Profesi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Dengan demikian, terselesaikannya penulisan laporan Kuliah Kerja Profesi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga laporan Kuliah Kerja Profesi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Surabaya, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
1.3.1 Bagi Mahasiswa	3
1.3.2 Bagi Perguruan Tinggi.....	4
1.3.3 Bagi Perusahaan	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Gula Kristal	5
2.2. Tebu (<i>Saccharum officinarum L</i>)	5
2.3. Persediaan.....	7
2.4. Bahan Baku	10
III. METODE PELAKSANAAN.....	12
3.1. Waktu dan Tempat.....	12
3.2. Metode Pelaksanaan.....	12
3.3. Metode Analisi Data	14

IV. KEADAAN UMUM LOKASI KKP	15
4.1 Lokasi Perusahaan.....	15
4.2. Sejarah Perusahaan.....	17
4.3. Struktur Organisasi.....	18
4.4. Visi dan Misi Perusahaan	24
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
5.1. Bahan Baku Utama	25
5.2. Kerja Sama Perusahaan PT. PG Candi dengan Petani Tebu.....	28
5.3. Alur Persediaan Bahan Baku Tebu di PT. PG Candi Baru Sidoarjo..	33
5.4. Taksiran Produksi Tebu (Taksasi)	33
5.5. Tebang Angkut.....	36
5.5.1.Penentuan Jadwal Tebang	38
5.5.2.Pengaturan Jumlah Tebang	38
VI. KESIMPULAN.....	40
6.1. Kesimpulan	40
6.2. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
5.1	Pembagian Komposisi Tebu Berdasarkan Taksasi Desember 2020....	34
5.1	Pembagian Komposisi Tebu Berdasarkan Taksasi Maret 2021.....	35

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
4.1	Kantor PT. PG Candi Baru.....	15
4.2	Struktur Organisasi PT. PG Candi Baru.....	18
5.1	Proses Pembibitan di Kebun Kebaron	26
5.2	Proses Pemeliharaan di Wilayah Randegan	26
5.3	Lahan TS di Wilayah Kebaron	29
5.4	Lahan TRK di Wilayah Randegan	30
5.5	Lahan TRM di Wilayah Lawang.....	32
5.6	Proses Tebang Angkut Tebu	37
5.7	Nira Tebu.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Surat Pengantar Kuliah Kerja Profesi (KKP).....	43
2.	Surat Keterangan Mengijinkan Kuliah Kerja Profesi	44
3.	Surat Keterangan Selesai Kuliah Kerja Profesi (KKP).....	45
4.	Kartu Monitoring Dan Evaluasi Kuliah Kerja Profesi (KKP)	46
5.	Kartu Bimbingan Kuliah Kerja Profesi (KKP).....	47
6.	Souvenir untuk Pembimbing Lapang.....	48
7.	Kunjungan Dalam Pabrik.....	48
8.	Kunjungan Luar Pabrik.....	49
9.	Penjelasan mengenai Tebang Angkut.....	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. PG Candi Baru merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada dibawah naungan RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) *Group* dan telah beroperasi sejak 21 Oktober 1911. namun perusahaan ini masih mampu bersaing dengan pabrik gula impor yang terkadang memiliki kualitas yang lebih baik di setiap level konsumen. Perusahaan ini terletak di Jalan Raya Candi No.10, Sidoarjo, Jawa Timur bergerak di bidang produksi gula kristal putih. Bahan baku utama yang digunakan adalah tanaman tebu yang didapatkan dari kebun milik perusahaan maupun kebun yang diolah oleh petani / masyarakat sekitar.

Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan salah satu tanaman yang sangat berguna bagi masyarakat karena sebagai bahan baku utama pembuatan gula pasir dan sebagai sumber utama rasa manis pada sebagian besar makanan dan minuman. Tanaman tebu dibudidayakan di daerah iklim tropis sebagai bahan baku atau penghasil utama gula. Tebu mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan sangat penting karena merupakan bahan baku utama industri gula pasir, sehingga dalam peningkatan produksinya akan terus diupayakan (Isnaini *dkk.*, 2015).

Gula Kristal Putih (GKP) merupakan bahan pemanis alami dari bahan baku tebu merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Gula merupakan salah satu sumber energi utaman bagi manusia. Selain itu, gula dapat berfungsi sebagai bahan tambahan pangan sehingga banyak digunakan sebagai bahan baku di berbagai industri pangan maupun untuk konsumsi rumah tangga. Manfaat gula selain sebagai sumber kalori yang dapat menjadi alternatif sumber

energi dan di sisi lainnya gula juga dapat berfungsi sebagai bahan pengawet yang tidak membahayakan kesehatan konsumen. Oleh sebab itu gula menjadi salah satu kebutuhan pokok yang cukup strategis bagi masyarakat Indonesia (Hartanto, 2014).

Produk gula merupakan salah satu komponen penting dalam menggerakkan perekonomian pertanian nasional. Permintaan gula selalu meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia. Akan tetapi, jumlah produksi dalam negeri masih belum mampu memenuhi permintaan pasar di Indonesia (Rachmadhan, 2020) Berdasarkan BPS 2022 kuantitas produksi gula di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 24.071 ton yang artinya mengalami kenaikan sebesar 8,43% dari pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya optimasi baik dalam pengolahan sehingga produksi gula dapat meningkat.

Salah satu upaya dalam meningkatkan produksi gula adalah dengan mengendalikan persediaan bahan baku. Menurut Lahu dan Sumarauw (2017) persediaan bahan baku merupakan asset yang sangat penting dalam memastikan kelancaran produksi sehingga diperlukan adanya Persediaan yang bertujuan untuk merencanakan kebutuhan persediaan untuk memenuhi permintaan sekaligus meminimalisir biaya persediaan. Bahan baku utama dalam industry gula adalah tanaman tebu (*Saccharum officinarum*) yang bersifat musiman. Jumlah persediaan tebu perusahaan akan bergantung pada produktivitas panen tebu dari perkebunan. Jumlah ladang tebu yang semakin berkurang, ketidakpastian cuaca, serta timbulnya hama maupun penyakit menyebabkan jumlah tebu yang dihasilkan tidak sesuai dengan target yang ditetapkan untuk produksi gula (Andoyo dan Wibowo, 2019). Ketidakpastian jumlah pasokan tebu mengharuskan perusahaan untuk

merencanakan sistem Persediaan persediaan tebu yang optimal untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan. Menimbang pentingnya sebuah proses Persediaan bahan baku pada industry gula, maka proses Persediaan bahan baku utama di PT. PG Candi Baru Sidoarjo di pandang penting untuk diobservasi secara khusus melalui kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) yang diselenggarakan oleh Program Studi Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Kuliah Kerja Profesi antara lain:

1. Mengetahui Sistem Persediaan Bahan Baku pembuatan gula di PG Candi Baru Sidoarjo
2. Mengetahui dan memahami proses alur Persediaan bahan baku pembuatan gula di PG Candi Baru Sidoarjo
3. Mengetahui ketersediaan bahan baku gula di PG Candi Baru Sidoarjo

1.3 Manfaat

Adapun manfaat pelaksanaan Kuliah Kerja Profesi (KKP) ini yaitu;

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat menyajikan pengalaman-pengalaman dan data-data yang diperoleh selama Kuliah Kerja Profesi ke dalam Laporan Kuliah Kerja Profesi.
2. Mahasiswa dapat mengembangkan dan mengaplikasikan pengalaman di kerja lapangan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan Skripsi atau Tugas Akhir.
3. Mahasiswa dapat mengenalkan dan membiasakan diri terhadap suasana kerja bisnis sehingga dapat membangun etos kerja yang baik, serta sebagai upaya untuk memperluas wawasan kerja.

1.3.2 Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijalankan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.

1.3.3 Bagi Perusahaan

Sebagai wadah kerjasama yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi dengan perusahaan sebagai penyempurna dalam dunia bisnis nyata, dapat memperoleh masukan-masukan ataupun sumbangan pikiran dari analisa para calon sarjana agribisnis yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gula Kristal

Gula kristal merupakan sukrosa yang telah diproses menjadi kristal putih yang memiliki rasa manis serta tidak beraroma. Salah satu tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku produksi gula kristal adalah tebu (*Saccharum officinarum* L) (Rahmi dan Kusuma, 2020). Menurut Sulistyowati et al. (2020) gula merupakan salah satu sumber energi utama bagi manusia. Selain itu, gula dapat berfungsi sebagai bahan tambahan pangan sehingga banyak digunakan sebagai bahan baku di berbagai industri pangan maupun untuk konsumsi rumah tangga. Proses produksi gula kristal skala industri umumnya terdiri dari 6 stasiun tahapan yaitu penggilingan tebu, pemurnian, penguapan, pemasakan, puteran, dan tahap penyelesaian (Soejana, 2020). Gula kristal menjadi komoditas strategis karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga harga dan ketersediaan gula memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian nasional dan pertanian (Rachmadhan et al., 2020)

2.2. Tebu (*Saccharum officinarum* L)

Tebu (*Saccharum officinarum* Linn) merupakan tanaman yang digunakan sebagai bahan baku gula. Tumbuhan rerumputan (Gramineae) ini hanya dapat tumbuh di iklim tropis. Umur tanaman dari tanam sampai bisa dipanen adalah sekitar 1 tahun. Di Indonesia, tebu banyak dibudidayakan di pulau Jawa dan Sumatera. Tinggi tanaman bervariasi tergantung daya dukung lingkungan dan jenisnya, antara 2,5 - 4 meter dengan diameter batang antara 2 - 4 cm. Tebu merupakan tanaman monokotil, dan batang tanaman tebu memiliki anakan yang

membentuk rumpun dari pangkal batang. Secara morfologi, tanaman tebu dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu batang, daun, akar dan bunga. Batang tebu memiliki sosok tinggi kurus, tidak bercabang dan tumbuh tegak, terdiri dari banyak ruas yang setiap ruasnya dibatasi oleh buku – buku sebagai tempat duduknya daun. Tinggi batang tanaman tebu pada umumnya bisa mencapai 5 meter atau lebih. Kulit batang tebu keras, berwarna hijau, kuning, ungu, merah tua atau kombinasi dari warna – warna tersebut. Batang tanaman tebu memiliki ruas – ruas yang panjang masing - masingnya 10-30 cm. Bentuk daun tebu berwujud helaian dengan pelepah. Panjang daun dapat mencapai 1-2 meter dan lebar 4-8 centimeter, dengan permukaan kasar berbulu. Bunga tebu berupa bunga majemuk yang berbentuk terurai di puncak sebuah poros gelagah. Sedangkan akarnya berbentuk serabut.

Tebu dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu batang, daun, akar dan bunga. Batang tebu memiliki sosok tinggi kurus, tidak bercabang dan tumbuh tegak, terdiri dari banyak ruas yang setiap ruasnya dibatasi oleh buku – buku sebagai tempat duduknya daun. Tinggi batang tanaman tebu pada umumnya bisa mencapai 5 meter atau lebih. Kulit batang tebu keras, berwarna hijau, kuning, ungu, merah tua atau kombinasi dari warna – warna tersebut. Batang tanaman tebu memiliki ruas – ruas yang panjang masing - masingnya 10-30 cm. Bentuk daun tebu berwujud helaian dengan pelepah. Panjang daun dapat mencapai 1-2 meter dan lebar 4-8 centimeter, dengan permukaan kasar berbulu. Bunga tebu berupa bunga majemuk yang berbentuk terurai di puncak sebuah poros gelagah. Sedangkan akarnya berbentuk serabut. Tanaman tebu berakar serabut maka hanya pada ujung akar-akar muda terdapat akar rambut yang berperan mengabsorpsi unsur-unsur hara.

2.3.Persediaan

Setiap perusahaan baik itu perusahaan perdagangan atau pabrik maupun perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan, maka dari itu persediaan sangatlah penting, tanpa adanya persediaan para pengusaha yang mempunyai perusahaan-perusahaan tersebut akan dihadapkan pada resiko-resiko yang dihadapi, misalnya; sewaktu-waktu perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Hal tersebut dapat terjadi karena disetiap perusahaan tidak selamanya tersedia barang-barang atau jasa tersedia setiap saat, yang berarti pengusaha akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Pengertian persediaan menurut Handoko (2015) defenisi persediaan (inventory) ialah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasi dalam pemenuhan permintaan.

Menurut Heizer dan Render (2015), Persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan. Tujuan persediaan tidak akan pernah mencapai strategi berbiaya rendah tanpa manajemen persediaan yang baik.

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi Jadi persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan bagian-bagian yang disediakan dan bahan bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi,

serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu (Rangkuti, 2007).

Jadi persediaan barang merupakan sejumlah barang-barang yang disediakan oleh perusahaan untuk proses produksi, serta barang batang jadi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen. Fungsi persediaan barang pada perusahaan industri berbeda dengan persediaan barang pada perusahaan dagang.

2.3.1. Fungsi dan Jenis Persediaan

Setiap perusahaan selalu berupaya untuk memenuhi tujuan utama dari perusahaan salah satunya kelancaran produksi. Dalam upaya memperlancar produksi perusahaan akan mengadakan persediaan untuk tetap ada. Persediaan dalam sebuah perusahaan memiliki beberapa fungsi penting. Menurut Assauari (2015) mengungkapkan bahwa sejumlah fungsi yang diberikan inventory, diantaranya adalah:

1. Untuk dapat memenuhi antisipasi permintaan pelanggan, dimana inventori merupakan upaya antisipasi stok, karena diharapkan dapat menjaga terdapatnya kepuasan yang diharapkan pelanggan.
2. Untuk memisahkan berbagai parts atau komponen dari operasi produksi, sehingga dapat dihindari hambatan dari adanya fluktuasi, karena telah adanya inventori ekstra guna memisahkan proses operasi produksi dengan pemasok.
3. Untuk memisahkan operasi perusahaan dari fluktuasi permintaan, dan memberikan suatu stok barang yang akan memungkinkan dilakukannya penseleksian oleh pelanggan. Inventory itu merupakan jenis Upaya membangun ritel.

4. Inventory berfungsi untuk memperlancar keperluan operasi produksi, dimana inventoy dapat membangun kepercayaan dalam menghadapi terjadinya pola musiman, sehingga inventory ini disebut sebagai inventory musiman.
5. Untuk dapat memanfaatkan diskon kuantitas, karena dilakukannya pembelian dalam jumlah besar, sehingga mungkin dapat mengurangi biaya barang atau barang deliverinya.
6. Untuk memisahkan operasi produksi dengan kejadian atau event, dimana inventori digunakan sebagai penyangga diantara keberhasilan operasi produksi. Dengan demikian, kontinuitas operasi produksi dapat terjaga, dan dapat dihindari terdapatnya kejadian kerusakan peralatan, yang menyebabkan operasi produksi terhenti secara temporer.
7. Untuk melindungi kekurangan stok yang dihadapi perusahaan, karena terlambatnya kedatangan delivery dan adanya peningkatan permintaan, sehingga kemungkinan terdapatnya resiko kekurangan pasokan
8. Untuk memagari terhadap inflasi, dan meningkatnya perubahan harga.
9. Untuk memanfaatkan keuntungan dari siklus pesanan, dengan cara meminimalisasi pembelian, dan biaya persediaan, yang dilakukan dengan membeli dalam jumlah yang melebihi jumlah kebutuhan segera.
10. Untuk memungkinkan perusahaan beroperasi dengan penambahan bursing segera, seperti menggunakan barang yang sedang dalam proses.

perusahaan maupun organisasi yaitu: 1) adanya unsur ketidakpastian permintaan atau permintaan mendadak, 2) adanya unsur ketidakpastian dari pasokan supplier, 3) adanya unsur ketidakpastian tenggang waktu pemesanan, sehingga adanya unsur ketidakpastian tersebut, pihak perusahaan harus melakukan

manajemen persediaan proaktif, dalam arti mampu untuk mengantisipasi keadaan maupun menghadapi tantangan dalam manajemen persediaan dapat berasal dari luar maupun dalam Perusahaan. Tantangan tersebut berkaitan erat dengan tujuan diadakannya persediaan yaitu:

- a. Memberikan layanan yang terbaik pada pelanggan
- b. Memperlancar proses produksi
- c. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya kekurangan persediaan
- d. Menghadapi fluktuasi harga

2.4. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang penting dalam suatu perusahaan manufaktur, karena disini terletak langkah pertama dalam melakukan proses produksi. Menurut Mulyadi (2011) “Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh”. Menurut Masiyal Kholmi (2013) “Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri”. Sedangkan menurut Suyadi Prawirosentono (2011) “Bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi (Wibowo, 2010).

Menurut Masiyal Kholmi (2013), bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Perkiraan pemakaian

Merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.

b. Harga bahan baku

Merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.

c. Biaya-biaya persediaan

Merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku.

d. Kebijakan pembelanjaan

Merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.

e. Pemakaian sesungguhnya

Merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.

f. Waktu tunggu

Merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

III. METODE PELAKSANAAN

3.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) ini dilaksanakan selama 25 hari. Pada tanggal 04 Agustus 2022 sampai dengan 29 Agustus 2022 di PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo tepatnya di Jalan Raya Candi No. 10, Candi Jaya, Candi Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

Lokasi Kuliah Kerja Profesi dipilih dengan pertimbangan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo merupakan salah satu industri yang bergerak di bidang agriculture dengan memanfaatkan tebu sebagai bahan baku dan menghasilkan gula sebagai bahan jadi.

3.2. Metode Pelaksanaan

Teknik pengumpulan data KKP (Kuliah Kerja Profesi) ini dapat diperoleh melalui 2 cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dapat dilakukan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan peninjauan secara langsung terhadap obyek yang dikerjakan. Observasi juga dipahami sebagai aktivitas pengamatan dengan metode yang sistematis untuk memperoleh data-data, kemudian data tersebut dicatat atau direkam sebagai temuan lapangan. Pada laporan Kuliah Kerja Profesi ini pengamatan secara langsung dilakukan dengan

mengamati langsung di lapangan yaitu melakukan kunjungan ke Kebun Tebu di wilayah Kebaron, Randegan, Tanggulangin, Krembung, Janti, Grinting dan Lawang. Kebun Tebu yang dikunjungi merupakan kebun yang memiliki kerja sama dengan PG Candi yaitu Tebu Sendiri (TS), Tebu Rakyat Mandiri (TRM), dan TRK (Tebu Rakyat Kemitraan). Observasi yang kedua yaitu melakukan kunjungan ke dalam Pabrik PT. PG Candi Baru Sidoarjo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penulis ataupun sebagai kelengkapan data laporan penulis. Pada laporan Kuliah Kerja Profesi ini penulis melakukan wawancara secara langsung kepada Petani Tebu Pak Slamet Santoso, Petugas Lapang Pabrik Gula (PLPG), Petugas Tebang Angkut (PTA), Sinder Kebun Wilayah (SKW), dan Kepala Bagian Pabrikasi.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari berbagai referensi, literatur baik data maupun ringkasan yang diperoleh dari pihak – pihak dan instansi terkait, hasil penelitian terdahulu, bukti-bukti relevan yang kemudian digunakan sebagai penunjang data primer dan melengkapi penulisan laporan Kuliah Kerja Profesi. Penulis mengambil data sekunder melalui arsip data perusahaan yang diperoleh dari bagian Bina Sarana Tani (BST) melalui Pak Nanda, dan beberapa laporan di ruang baca Bina Sarana Tani (BST).

3.3. Metode Analisi Data

Data disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada. Penyajian data tabel dan gambar-gambar serta uraian atau narasi yang menggambarkan fakta-fakta selama pelaksanaan Kuliah Kerja Profesi di PG Krebet Baru Kabupaten Malang secara sistematis dan akurat ditunjang dengan studi literatur sesuai objek Kuliah Kerja Profesi.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI KKP

4.1 Lokasi Perusahaan



Gambar 4.1 Kantor PT. PG Candi Baru

PT PG Candi Baru Sidoarjo membagi wilayah perusahaannya menjadi 2 yaitu bagian timur dan bagian barat. Bagian barat ditempati oleh bagian tanaman, keuangan, SDM, Umum, dan Sekretariat, sedangkan bagian timur merupakan wilayah pabrik, emplasmen (lapangan antrian truk), gudang dan kantor-kantor yang ditempati oleh bagian pabrikasi, instansi, dan QC (Quality Control). Kedua bagian tersebut letaknya bersebrangan dan jaraknya sangat dekat karena hanya dipisahkan oleh Jalan Raya Candi, Sidoarjo. PT PG Candi Baru tidak memiliki strategi khusus dalam menentukan lokasi perusahaannya karena perusahaan hanya melanjutkan dari area pabrik gula terdahulu.

Berikut adalah informasi geografis dari lokasi PT PG Candi Baru Sidoarjo:

Letak astronomis : 17,3°-117,9° BT dan 7,3°-7,5°L

Luas Pabrik (Timur) : 6 Hektare

Luas kantor (Barat) : 2 Hektare

Ketinggian : 6-8 meter diatas Permukaan laut

Batas Wilayah

Utara : Desa Bligo Candi

Timur : Desa Klurak Candi

Selatan : Desa Gelam Candi

Barat : Desa Tenggulanan Candi

Lokasi PT PG Candi Baru tergolong strategis karena terletak di Jalan Raya Candi, Sidoarjo yang merupakan salah satu kawasan industri di Jawa Timur. Selain itu, Kota Sidoarjo juga merupakan Kota Satelit yang berbatasan langsung dengan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yaitu Surabaya sehingga ketersediaan akses transportasi seperti jalan besar dan toll yang dapat mempermudah proses distribusi dan transportasi. Akses terhadap jaringan internet juga cukup memadai untuk wilayah tersebut sehingga memungkinkan perusahaan untuk menerapkan teknologi informasi dalam operasionalnya. Selain itu, apabila ditinjau dari ketersediaan bahan baku, maka jarak dari perusahaan menuju lahan-lahan tebu wilayah Sidoarjo relative dekat dan dapat dijangkau dengan sepeda motor. Kawasan Candi, Sidoarjo juga relatif dekat dengan fasilitas umum seperti SPBU, Rumah Sakit, Perumahan, Toko, dan Pusat-pusat pembelanjaan lain sehingga sangat memudahkan bagi para pegawai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4.2. Sejarah Perusahaan

Pada mulanya Belanda membangun sebuah pabrik gula di Sidoarjo dengan tujuan untuk memproduksi gula SHS. Pada tahun 1832, pabrik tersebut dikelola oleh keluarga The Goen Tjing dan mulai beroperasi dengan nama N.V Suiker Fabriek Tjandi yang disesuaikan dengan nama daerah tempat pabrik tersebut berdiri. Pada tanggal 31 Oktober 1911, kepemilikan N.V Suiker Fabriek Tjandi diberikan kepada keluarga Kapten Tjoa dan secara resmi terdaftar sebagai badan hukum di Pengadilan Negeri Surabaya dengan nomor 122. Pada saat itu, Kapasitas giling dari pabrik tersebut masih sebesar 750 TCD (ton tebu per hari).

Setelah beberapa tahun berjalan, N.V Suiker Fabriek Tjandi kemudian sempat berhenti beroperasi pada tahun 1941 namun dibuka kembali oleh orang Belanda pada tahun 1950. Akan tetapi pada tanggal 8 Februari 1962, melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dilakukan proses nasionalisasi perusahaan yang kemudian disahkan melalui Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia no Y.A5/122/1 pada tanggal 14 Oktober 1962. Sehingga secara resmi nama Pabrik Gula tersebut terdaftar sebagai perusahaan perseroan terbatas dengan nama PT Pabrik Gula Tjandi. Pada tahun 1972, saham PT PG Tjandi diakuisisi oleh Bakrie bersaudara yang terdiri dari H. Wirantono Bakrie, H. Achmad Badawi, dan H. Faruk Bakrie. Setelah sahamnya dibeli, PT PG Tjandi berhasil meningkatkan kapasitas giling menjadi 1.250 ton tebu per hari. Pada tahun 1991, PT Rajawali Nusantara Indonesia dipercaya untuk mengelola PT PG Tjandi yang kemudian pada tahun berikutnya memutuskan untuk membeli 55 % saham PT PG Tjandi. PT PG Tjandi kemudian kembali berubah nama menjadi PT PG Candi Baru berdasarkan keputusan RUPS yang dikukuhkan dengan perubahan anggaran dasar No. 73 tanggal 28 Juli 1993 yang disusun oleh Notaris bernama Imas Fatimah.

Pada tahun 2005, Kepemilikan saham PT RNI terhadap PT PG Candi Baru telah mencapai 98,85% sedangkan sisanya sebesar 1,15 % dimiliki oleh PT Serba Guna Harapan. Hingga tahun tersebut, PT PG Candi Baru telah menjadi salah satu

pabrik gula yang cukup berpengaruh di Jawa Timur karena berhasil meningkatkan kapasitas gilingnya menjadi 2400 TCD. PT PG Candi Baru kemudian terus mengembangkan produksinya hingga pada tahun 2015 mulai memperbaharui penggerak steam turbin gilingannya dengan teknologi planetary gear box shaft mounted yang berhasil meningkatkan efisiensi energi untuk operasional pabrik, sehingga hingga kini kapasitas giling pabrik dapat mencapai hingga 3000 TCD.

4.3. Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. PG Candi Baru

PT PG Candi Baru memiliki bentuk hukum PT Perseroan Terbatas) sehingga pengambilan keputusan tertinggi didasarkan pada hasil RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang dalam hal ini adalah PT RNI sebagai pemilik saham mayoritas dan PT Serba Guna Harapan sebagai pemilik saham minoritas. RUPS berwenang untuk melantik maupun memecat anggota direksi dan dewan komirsaris. Selain itu setiap keputusan strategis mengenai rencana kerja dan anggaran tahunan wajib disetujui terlebih dahulu oleh RUPS. Dibawah RUPS

terdapat Dewan Komisaris yang berperan sebagai pemberi nasihat maupun pertimbangan kepada direksi serta mengawasi kinerja dari direksi (Sjawie, 2017). Keputusan strategis yang telah disetujui kemudian akan dijalankan oleh seorang direktur sebagai pemimpin tertinggi operasional perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya direktur akan dibantu oleh 1 sekretariat serta 6 kepala bagian yang dibagi berdasarkan fungsinya masing-masing yaitu Akuntansi dan Keuangan, SDM dan Umum, Tanaman, Instalasi, Pabrikasi, dan Quality Control. Struktur organisasi PT PG Candi Baru dapat dilihat pada Lampiran 1 dan berikut merupakan tugas dan wewenang masing-masing bagian pada struktur organisasi di PT PG Candi Baru Sidoarjo:

a. Direktur

Direktur merupakan pemimpin tertinggi dalam operasional PT PG Candi Baru Sidoarjo yang bertanggung jawab untuk mengelola seluruh kegiatan bisnis perusahaan dan memastikan target yang diinginkan RUPS terpenuhi. Tugas dari seorang direktur adalah memimpin dan mengadakan rapat kerja dengan para kepala bagian untuk menyusun rencana kerja dan evaluasi. Selain itu, direktur juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kinerja dari masing-masing bagian serta ikut memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan internal maupun eksternal perusahaan.

b. Bagian Akuntansi dan Keuangan

Bagian akuntansi dan keuangan bertanggung jawab untuk membantu direktur mengelola anggaran dan laporan keuangan perusahaan. Bagian ini dipimpin oleh seorang kepala bagian dan dibantu oleh 6 kepala Seksi yaitu Seksi keuangan dan ATR (Administrasi Tebu Rakyat). Anggaran dan Pajak,

Akuntansi, Gudang Material dan Hasil, Timbangan, serta IT (Information Technology). Secara umum, tugas dari bagian akuntansi dan keuangan meliputi:

- Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Pengeluaran Perusahaan.
- Menjalankan administrasi gudang, kepegawaian, dan pengeluaran Perusahaan
- Menyusun pembukuan dan laporan keuangan
- Merancang, memelihara, dan mengedalikan penerapan teknologi informasi di perusahaan (Seksi IT)
- Berkoordinasi dan bekerjasama dengan bagian lainnya

c. Bagian SDM dan Umum

Bagian SDM dan Umum bertanggung jawab untuk membantu direktur dalam mengelola urusan-urusan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, pengadaan bahan baku, serta pemasaran. Bagian ini dipimpin oleh seorang kepala bagian dan dibantu oleh 4 kepala Seksi yaitu Seksi SDM, Umum, Pengadaan dan Pemasaran. Berikut ini adalah tugas umum dari bagian SDM dan Umum:

- Mengelola dan merencanakan gaji, tunjangan, dan hak jaminan sosial karyawan
- Menyelenggarakan proses perekrutan tenaga kerja.
- Membantu dan membina tenaga kerja agar nyaman dalam lingkungan kerja serta memberikan konseling dan pembinaan untuk meningkatkan produktivitas karyawan serta membantu menangani permasalahan terkait pekerjaan.

- Melaksanakan administrasi pelayanan medis dan batin karyawan sesuai dengan fasilitas dan ketentuan yang ditetapkan perusahaan
- Menjalankan tugas-tugas umum seperti pemeliharaan inventaris perusahaan, pengamanan lingkungan dan pemeliharaan kendaraan kerja (Seksi Umum)
- Menjalankan fungsi-fungsi pemasaran (Seksi Marketing)
- Melaksanakan pengadaan barang operasional perusahaan (Seksi Pengadaan).

d. Bagian Tanaman

Bagian Tanaman bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang bertujuan untuk menjamin kelancaran pemenuhan kebutuhan pabrik. Mulai dari pembibitan, pemeliharaan tebu giling sampai dengan tebang dan angkut tebu siap digiling.

- Kepala Bagian Tanaman bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang bertujuan untuk menjamin kelancaran pemenuhan kebutuhan pokok tebu mulai dari pembibitan, tebu giling sampai dengan tebang dan angkut tebu siap digiling.
- Sinder Kebun Kepala (SKK) Mengkoordinir kelancaran penyediaan tebu untuk dipertanggung jawabkan kepada Kepala Bagian Tanaman dalam pelaksanaan pengembangan Tebu Rakyat Mandiri (TRM)
- Sinder Kebun Wilayah (SKW) akan dibantu oleh PLPG (Petugas Lapangan Pabrik Gula) pada masing-masing wilayah yang akan memantau secara langsung pengerjaan di lapangan dan berkoordinasi dengan PTA (Petugas Tebang Angkut)

e. Bagian Instalasi

Bagian instalasi bertanggung jawab untuk membantu direktur mengenai pemeliharaan, pengoperasian, serta perbaikan mesin-mesin produksi, perpipaan, lori, penyediaan energi, dan bangunan pabrik. Bagian instalasi dipimpin oleh 1 orang kepala bagian dan dibantu oleh 5 kepala Seksi yang dibagi berdasarkan bagian fasilitas yang dipelihara yaitu gilingan, ketel, besali, bangunan dan listrik. Secara umum, tugas dari bagian instalasi adalah sebagai berikut:

- Menyusun rencana, melaksanakan, dan mengawasi seluruh proses perawatan, inspeksi, dan perbaikan pada mesin, peralatan, instalasi listrik, dan bangunan pabrik
- Melaksanakan dan mengawasi proses pembelian dan penggantian suku cadang mesin dan peralatan
- Mengatur dan mengawasi pengoperasian mesin dan peralatan pada setiap stasiun produksi Bagian Pabrikasi

f. Bagian Pabrikasi

Bagian Pabrikasi bertanggung jawab untuk menjalankan dan mengendalikan pemrosesan nira tebu pada masing-masing stasiun produksi sehingga dapat menghasilkan gula sesuai dengan target perusahaan. Bagian pabrikasi dipimpin oleh 1 kepala bagian dan dibantu oleh 4 kepala Seksi yang dibagi berdasarkan stasiun produksi yaitu pemurnian, pemasakan, penguapan dan puteran. Berikut adalah tugas dari masing-masing:

- Seksi Seksi Pemurnian : Menjalankan dan mengawasi proses pemurnian nira.

- Seksi Pemasakan : Menjalankan dan mengawasi proses pemasakan nira
- Seksi Penguapan : Menjalankan dan mengawasi proses penguapan air dari nira.
- Seksi Puteran : Menjalankan dan mengawasi proses pemisahan kristal dari cairan yang masih menempel

g. Bagian QC (Quality Control)

Bagian QC bertanggung jawab untuk membantu direktur dalam mengawasi, mengendalikan, dan menjamin mutu dari tebu yang masuk dan gula yang dihasilkan sesuai dengan standard yang ditetapkan perusahaan. Berikut adalah tugas dari bagian QC:

- Melakukan pengambilan sampel tebu yang datang, nira dalam proses, dan gula yang dihasilkan .
- Melaksanakan analisa mutu sampel
- Menyusun laporan hasil analisa mutu
- Memberikan pertimbangan-pertimbangan untuk meningkatkan mutu produksi

Struktur organisasi pada PT PG Candi Baru Sidoarjo dapat dikategorikan sebagai struktur organisasi fungsional karena pengelompokan departemen atau bagian didasarkan pada fungsi kerjanya. Contohnya pada bagian tanaman maka seluruh anggotanya hanya memiliki tugas dan wewenang terhadap setiap urusan yang berkaitan dengan penyediaan bahan baku tebu. Akan tetapi, tetapi dalam kasus PT PG Candi Baru terdapat pengecualian untuk bagian SDM dan Umum serta Akuntansi dan Keuangan, dimana terjadi penggabungan beberapa fungsi kedalam

satu bagian, hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk menyederhanakan struktur organisasi sehingga proses koordinasi menjadi lebih mudah. Struktur organisasi fungsional banyak digunakan oleh berbagai perusahaan karena dapat mengakomodasi para pekerja untuk fokus dalam meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan bidang departemennya atau yang disebut dengan spesialisasi. Namun, struktur ini mengakibatkan kesenjangan antar departemen sehingga masing-masing bagian lebih mementingkan performa departemennya sendiri sehingga seringkali tujuan perusahaan tidak tercapai secara optimal (Astuti, 2019).

4.4. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi perusahaan terbaik ditingkat nasional dalam bidang industry gula dan pengelolaan aset, siap menghadapi perubahan dan tantangan serta unggul dalam kompetisi yang bertumpu pada kemauan sendiri (*own capabilities*).

b. Misi

1. Mengelola industri gula dengan kinerja terbaik di tingkat nasional.
2. Mampu mengembangkan usaha di dalam pengelolaan aset secara profesional sebagai salah satu sumber utama perolehan laba perusahaan.
3. Meningkatkan nilai perusahaan melalui kreatifitas, inovasi memperbaiki dan memperbaharui teknologi serta pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia).
4. Menjalankan usaha secara maksimal dan profesional dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan, pihak yang terlibat (stakeholders) dan menerapkan prinsip (Governance) dengan baik GCG (*Good Corporate*).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Bahan Baku Utama

Bahan baku utama merupakan komponen yang paling banyak dibutuhkan untuk memproduksi sebuah produk. Oleh karena itu, ketersediaan bahan baku utama merupakan syarat wajib dalam menjalankan sebuah proses produksi (Lahu dan Sumarauw, 2017). Produk utama yang dihasilkan oleh PT PG Candi Baru adalah gula kristal putih SHS yang merupakan hasil kristalisasi sukrosa yang dapat diperoleh dari nira yang terkandung pada tanaman tebu (Rahmi dan Kusuma, 2020), sehingga dapat dikatakan bahwa bahan baku utama yang digunakan dibutuhkan oleh PT PG Candi Baru adalah tebu (*Saccharum officinarum L*).

Hingga kini, terdapat 7 varietas tebu yang pernah dan sedang dikembangkan oleh PT PG Candi Baru sebagai bahan baku utama. Masing-masing varietas memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga setiap varietas memiliki keunggulan dan kekurangannya sendiri yang dapat dilihat pada tabel di Lampiran 7. Pemilihan varietas yang akan ditanam akan bergantung pada lokasi lahan, kondisi lahan, iklim, cuaca, ketersediaan bibit, serta preferensi dari masing-masing petani. Namun, varietas yang paling banyak digunakan oleh PT PG Candi Baru adalah Kidang Kencana, Bululawang, dan Cening.

Standar Operasional budidaya tebu pada PT PG Candi Baru mengacu pada baku teknis yang telah disediakan oleh Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia. Prosedur yang dilakukan oleh PT PG Candi Baru dalam pengerjaan lahan tebu terdiri dari pengelolaan tanah, pengairan, pembuatan Juringan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan (pemupukan), klenyek, serta Persediaan hama dan gulma.



Gambar 5.1 Proses Pembibitan di Kebun Kebaron



Gambar 5.2 Proses Pemeliharaan di Wilayah Randegan

Proses pengerjaan dapat dilihat pada Gambar 5.1, Gambar 5.2 Secara umum, pertumbuhan tebu hingga siap digiling adalah 12 bulan yang terdiri dari 5 fase yaitu Perkecambahan (0-9 hari), Pertunasan (0-3 bulan), Pemanjangan (3-9 Bulan), serta Kemasakan (9-12 Bulan), Setelah melewati fase kemasakan, tebu masih dapat hidup akan tetapi pertumbuhannya telah berhenti dan kadar gula yang terkandung

telah mengalami penurunan sehingga tidak layak untuk digiling. Berdasar Riajaya dan Kadarwati (2016), kandungan sukrosa pada batang tebu akan terus mengalami peningkatan dan akan mencapai batas optimalnya pada fase kemasakan yaitu ketika berhentinya proses pemanjangan batang, kemasakan dari sebuah tebu sangat dipengaruhi oleh cuaca dan varietas, ketersediaan air yang mencukupi akan mempercepat laju fotosintesis sehingga pematangan dapat dipercepat.

PT PG Candi Baru menerapkan 2 kategori tebu yaitu PC (Plant Cane) dan RC (Ratoon Cane). PC merupakan tebu baru yang ditanam pertama kali ketika pembukaan lahan, sedangkan RC merupakan tebu keprasan yang masih dapat tumbuh setelah tanaman tebu sebelumnya ditebang. Sistem RC memanfaatkan kemampuan titopotensi dari tanaman tebu, menurut Anitasari et al. (2018) titopotensi merupakan kemampuan sel tumbuhan dalam membentuk ulang sebuah individu lengkap yang baru. Tebu keprasan umumnya akan mewarisi karakteristik yang sama dari pendahulunya. Sistem RC lebih hemat waktu dan biaya daripada PC karena perusahaan maupun petani tidak perlu menyediakan bibit baru melainkan cukup melanjutkan lahan yang sebelumnya. Akan tetapi setelah 2 sampai 3 kali keprasan, umumnya kualitas tebu akan berkurang, selain itu apabila terjadi kerusakan maupun serangan hama maka keprasan tidak dapat dilanjutkan sehingga lahan perlu dibersihkan kemudian ditanami bibit baru atau kembali ke PC. Menurut Suryanto (2019), produktivitas tebu dengan perlakuan RC cocok untuk lahan sawah dan diperkirakan dapat mengalami peningkatan optimal hingga 155,33 ku.ha¹ sampai keprasan ke-2, namun setelah itu mengalami penurunan yang signifikan yang diakibatkan oleh kelainan degenerative, oleh karena itu tidak disarankan melakukan keprasan lebih dari 2 kali.

5.2. Kerja Sama Perusahaan PT. PG Candi dengan Petani Tebu

Untuk mendapatkan bahan baku tebu, PT. PG Candi Baru Sidoarjo melakukan kerja sama dengan petani tebu agar AP (Anggaran Perusahaan) dapat tercapai, bahan baku tebu tersebut didapat dari berbagai wilayah diantaranya Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, Lumajang, dan Pasuruan.

Dengan melakukan kerjasama dengan petani tebu, PG dapat memesan bahan baku dalam jumlah tertentu yang bisa menunjang kelancaran proses produksi, sehingga kebutuhan bahan baku tebu dapat tercapai sesuai dengan kapasitas giling. Kerjasama tersebut juga dapat mencegah terjadinya ketiadaan bahan baku, karena melalui sistem kontrak sehingga pasokan tebu dapat tetap kontinyu dan tetap dapat melaksanakan proses produksi. Kerjasama dengan petani tebu sangat penting dalam memenuhi kebutuhan bahan baku tebu, karena mesin tidak boleh berhenti giling selama waktu yang ditentukan sehingga pasokan tebu harus tetap dijaga, jika tidak ada kerjasama maka PG akan sulit mendapatkan bahan baku tebu dan dapat menghambat proses produksi. Kerjasama tersebut terbagi dalam 3 kategori tebu petani yaitu TS (Tebu Sendiri), TRK (Tebu Rakyat Kemitraan), dan TRM (Tebu Rakyat Mandiri).

Bahan baku yang masuk ke PG Candi Baru berasal dari berbagai sumber yaitu Tebu Sendiri (TS) yakni perkebunan tebu yang dikelola sendiri oleh pihak pabrik dan lahan disewa oleh pabrik. Tebu yang dikelola sendiri oleh pihak pabrik dan lahan disewa oleh pabrik. Tebu Rakyat Kemitraan (TRK) merupakan perkebunan tebu milik petani yang menjalankan kerjasama dengan Pabrik Gula Candi menjadi pemasok tebu saat musim giling, dan Tebu Rakyat Mandiri (TRM). Perkebunan tebu milik petani yang tidak menjalankan kerjasama dengan Pabrik Gula Candi.

Pembelian bahan baku Tebu Rakyat Mandiri (TRM) dilakukan saat kebutuhan bahan baku yang diperlukan perusahaan jika adanya kekurangan bahan baku. Tebu Rakyat Mandiri (TRM) yang tidak membuat kontrak kerjasama dengan perusahaan. Kotrak kerjasama yang dilakukan oleh petani dan juga perusahaan berupa perjanjian yang sah. Kontrak yang sudah disepakati berupa luas lahan tebu, sistem bagi hasil serta aturan-aturan yang sudah ditentukan dalam kontrak kerjasama. Perjanjian kontrak dibuat sebelum tiba musim giling sehingga taksasi bahan baku tebu sudah bisa ditentukan. Pemenuhan bahan baku tebu sudah dilakukan sebelum proses produksi dimulai.

1. TS (Tebu Sendiri)



Gambar 5.3 Lahan TS di Wilayah Kebaron

Tebu sendiri merupakan kebun tebu yang keseluruhan proses pengelolaan dan tebang angkutnya dikelola oleh perusahaan serta menggunakan anggaran perusahaan sehingga hasil tebu adalah 100% milik perusahaan. Mekanisme tebu sendiri diawali dengan pencarian lahan potensial yang dilakukan oleh SKW (Sinder

Kebun Wilayah) dan SKK (Sinder Kebun Kepala) di wilayahnya masing-masing. Pemilihan lahan didasarkan pada pertimbangan biaya, akses transportasi, dan kelayakan tanah. Apabila ditemukan lahan yang berpotensi, maka selanjutnya dilakukan uji kelayakan kebun terkait dengan ketersediaan sumber air, irigasi, dan saluran. Apabila lahan tersebut lulus uji kelayakan, maka sinder akan melakukan pembayaran dan lahan dapat digunakan.

2. TRK (Tebu Rakyat Kemitraan)



Gambar 5.4 Lahan TRK di Wilayah Randegan

Tebu rakyat kemitraan merupakan pengadaan tebu yang pengelolaannya dikerjakan oleh rakyat atau pemilik kebun, akan tetapi dalam pelaksanaannya mendapatkan binaan serta pinjaman dana dan saprodi (sarana produksi) seperti pupuk dan herbisida dari PT. PG Candi Baru Sidoarjo. Berdasarkan wujud kebun atau lahan yang digunakan, maka terdapat 2 kategori tebu rakyat, yaitu tebu milik rakyat yang berwujud sawah atau TRS dan tebu milik rakyat yang berwujud tegalan atau TRT.

Petani yang hendak bermitra dengan PT. PG Candi Baru dapat menghubungi pihak perusahaan untuk kemudian mengajukan kontrak budidaya tebu. Pemilik lahan yang hendak mengajukan kerjasama dapat memilih apakah akan menggunakan dana pribadi atau membutuhkan pinjaman dari perusahaan sebagai anggaran pengelolaan kebun. Demikian juga untuk proses tebang angkut yang mana pemilik lahan dapat memilih untuk menebang tebunya dengan biaya sendiri atau menggunakan jasa tebang angkut dari perusahaan.

Pada proses pengajuan kontrak, terdapat berkas-berkas yang perlu dilengkapi yaitu surat kontrak, Rancangan Anggaran Kebun (RAK), pengukuran lahan, dan identitas lengkap pemilik lahan. Setelah berkas-berkas tersebut diserahkan, maka petugas PT. PG Candi Baru akan melakukan verifikasi berkas yang meliputi pemeriksaan kelengkapan berkas dan peninjauan lapang. Apabila lahan tersebut lolos verifikasi, maka proses budidaya dapat dilaksanakan. Selama pengerjaan kebun, mitra dapat mengajukan pendanaan (hanya apabila mitra mengajukan pinjaman di kontrak awal) sesuai dengan kebutuhan di lahan dan kemajuan pekerjaan di lahan, contohnya untuk pembelian pupuk, herbisida, dan lain-lain. Maka, selanjutnya pihak PT. PG Candi Baru akan mencairkan dana sesuai permintaan melalui transfer (syarat dan ketentuan berlaku).

Seperti pada TS, TRK juga harus melalui proses taksasi untuk memperkirakan produktivitas lahannya.

Ketika masa panen tiba, tebu kemudian akan dikirim ke emplasmen pabrik dan dilakukan penimbangan tebu untuk mengetahui bobot yang dihasilkan. Apabila didapati adanya kotoran seperti daduk, sogolan, pucuk, dan material-material lain yang tidak diinginkan maka pihak perusahaan berhak melakukan refraksi dengan

mengurangi nilai bobot tebu. Nilai bobot tebu setelah rafraksi kemudian akan dijadikan acuan dalam pembagian upah tenaga tebang angkut. Sedangkan rendemen yang terukur dari nira hasil gilingan akan digunakan sebagai acuan dalam bagi hasil dengan petani atau pemilik lahan. Setelah proses produksi selesai, gula kristal putih yang dihasilkan akan dibagi dengan proporsi 34% untuk PT. PG Candi Baru dan 66% untuk petani. Hasil pelelangan gula akan diberikan kepada petani atau pemilik lahan setelah dipotong dengan pinjaman biaya selama pengerjaan apabila pada kontrak memilih menggunakan anggaran perusahaan.

3. Tebu Rakyat Mandiri



Gambar 5.5 Lahan TRM di Wilayah Lawang

Tebu rakyat mandiri merupakan tebu yang dibeli langsung dari petani. Tebu Rakyat Mandiri ini lokasinya berada di luar kabupaten atau lintas kabupaten yakni Malang, Mojokerto, dan Lumajang. Pembelian TRM dilakukan apabila hasil panen dari TS dan TRK belum memenuhi target perusahaan. Sistem pembelian dari TRM ini yaitu beli putus dengan harga rupiah per kuintal dan tidak bagi hasil. Penambahan jumlah pemasukan tebu dilakukan untuk memastikan proses penggilingan tidak berhenti ditengah jalan sehingga jumlah gula yang diproduksi

dapat memenuhi target perusahaan. Pembelian TRM dilakukan dengan menghubungi petani atau pemilik-pemilik lahan yang bersedia menjual tebuinya. Setelah itu, dilakukan negosiasi untuk menentukan harga satuan tebu, setelah harga disetujui maka tebu akan dikirim ke pabrik lalu pihak PT. PG Candi Baru akan melakukan pemeriksaan mutu tebu kemudian membayarnya berdasarkan kualitas dan bobot sesuai dengan harga satuan yang disetujui.

5.3. Alur Persediaan Bahan Baku Tebu di PT. PG Candi Baru Sidoarjo

Penyediaan bahan baku PT. PG Candi Baru Sidoarjo dilakukan sesuai dengan kapasitas giling dan hari giling. Untuk memenuhi bahan baku tebu yang dibutuhkan, PT. PG Candi Baru Sidoarjo melakukan kerja sama dengan petani tebu dari berbagai daerah yaitu Sidoarjo, Pasuruan, Gresik Mojokerto, Malang, Lumajang, dan wilayah lainnya. Agar kapasitas giling dapat terpenuhi PT. PG Candi Baru melakukan perkiraan dan perhitungan untuk mengetahui produksi tebu yaitu dengan taksasi produksi dan analisa pendahuluan agar dapat diketahui kapan waktu yang tepat untuk ditebang sehingga dapat diketahui perkiraan produksi tebu, mempersiapkan tenaga kerja, angkutan kerja, dan biaya yang harus dikeluarkan. Agar pemenuhan kebutuhan bahan baku sesuai dengan target kapasitas giling.

5.4. Taksiran Produksi Tebu (Taksasi)

Seluruh kegiatan operasional dari PT PG Candi Baru sangat bergantung pada produktivitas tebu yang dicapai. Proses budidaya tebu membutuhkan waktu yg cukup panjang sedangkan jumlah tebu yang didapatkan setiap masa panen tidak menentu. Akibatnya, hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian yang berpotensi menimbulkan masalah bagi perusahaan. Oleh karena itu, PT PG Candi

Baru menerapkan sebuah prediksi agar perusahaan dapat memprakirakan berapa jumlah tebu tanpa harus menunggu ketika tebu tersebut telah masak. Proses prediksi tersebutlah yang dinamakan dengan taksasi. Proses taksasi memungkinkan perusahaan untuk meramal berat tebu yang dapat dihasilkan tanpa harus menebang dan menimbang tebu secara keseluruhan.

a. Taksasi Desember

Taksasi adalah perhitungan, dalam artian taksasi Desember adalah perhitungan komposisi jumlah tebu yang dilakukan pada bulan Desember dengan perhitungan atas dasar tunasan tebu untuk mencapai target AP. Tujuan dari taksasi Desember untuk memperkirakan luasan lahan yang akan digunakan sebagai penanaman tebu, mengetahui populasi tebu dengan estimasi produksi, dan hasil taksasi akan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui jumlah tebu yang terkuasai. Perhitungan taksasi ini hanya sebuah perhitungan yang bersifat perkiraan, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai acuan.

Tabel 5.1 Pembagian Komposisi Tebu Berdasarkan Taksasi Desember 2020

Uraian	Jumlah (Ton)
TS	45.008
TRK	257.621,9
TRM	45.251,7
Jumlah	347.881,6

Sumber: PT. PG Candi Baru Sidoarjo

b. Taksasi Maret

Taksasi (perhitungan) ini dilakukan pada bulan Maret, perhitungannya dilakukan atas dasar tebu yang ada atau berdiri. Tujuan dari taksasi ini untuk mendapatkan angka yang mendekati kenyataan (faktor koreksi 5%), dengan taksasi ini dapat diperkirakan banyaknya bahan baku tebu yang akan masuk ke PT. PG Candi

Baru Sidoarjo untuk memenuhi kapasitas giling setiap harinya. Taksasi maret merupakan acuan dasar untuk menjalankan proses produksi dan hasilnya akan digunakan untuk menentukan pola giling, kapasitas giling, hari giling, dan waktu giling. Berdasarkan taksasi Maret yang sudah dilakukan oleh PT. PG Candi Baru Sidoarjo, ditentukan kapasitas giling tahun 2021 adalah 2.750 TCD, rencana hari giling adalah 170 hari.

Taksasi Maret perhitungannya bersifat pasti karena didasarkan pada keadaan tebu yang ada, rincian komposisi tebu adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Pembagian Komposisi Tebu Berdasarkan Taksasi Maret 2021

Uraian	Jumlah (Ton)
TS	47.764,2
TRK	255.892,2
TRM	103.768,6
Jumlah	407.425

Sumber: PT. PG Candi Baru Sidoarjo

c. Metode Taksasi Desember dan Taksasi Maret

Dalam pelaksanaan taksasi dilakukan oleh 3 petugas lapang. Petugas pertama mencatat dan menghitung hasil pengukuran, tetapi berada diluar lahan. Petugas kedua menghitung batang tebu normal yaitu menghitung jumlah tebu dengan cara menetapkan petak tebu sampel pada tiap kurang lebih 15 meter dengan menggunakan hand counter, sedangkan untuk mengukur tinggi batang tebu digunakan meteran, untuk mengukur diameter batang digunakan jangka sorong, dan untuk menghitung berat batang per meter digunakan timbangan. Metode yang digunakan ada dua cara yaitu metode diagonal dan metode zig-zag. Apabila varietas tebu yang ditanam bersifat homogen, maka metode yang digunakan adalah metode

diagonal. Jika varietas tebu yang ditanam bersifat heterogen, maka metode yang digunakan adalah metode zig-zag. Namun jika tingkat keterogennya sangat tinggi, maka titik awal ditentukan dengan melempar kayu atau batu secara bebas ke arah lahan, kemudian baru diterapkan metode zig-zag. Petugas ketiga mengukur tinggi tebu dari titik tumbuh, biasanya diukur 20cm dari pucuk. Objek yang diukur pada taksasi adalah jumlah batang, tinggi batang, diameter batang, dan berat batang per meter. Adapun rumus untuk menghitung taksasi Maret adalah:

Jumlah Batang X Berat batang per meter X Tinggi batang X Faktor juring

Pada tiap petak lahan yang diamati, diambil sampel tebu untuk ditimbang berat batang per meternya. Kegiatan ini idealnya dilakukan 10 kali dipetak sampel yang berbeda pada lahan yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui berat batang tebu yang didapat mewakili dari satu lahan tebu tersebut. Masing-masing dari 10 sampel batang tebu tersebut ditimbang, kemudian hasilnya dirata-rata. Pada dasarnya cara kerja taksasi Desember dan taksasi Maret adalah sama, yang membedakan keduanya adalah waktu pelaksanaannya. Taksasi Desember dilakukan pada bulan Desember yang didasarkan atas tunasan tebu, sedangkan taksasi Maret dilakukan pada bulan Maret yang dilakukan atas dasar tebu yang berdiri.

5.5. Tebang Angkut

Tebang angkut di PT. PG Candi Baru Sidoarjo dilakukan setiap hari selama musim giling berlangsung sesuai dengan kapasitas giling dan hari giling. Rencana tebang angkut sangat tergantung dari hasil taksasi produksi seperti taksasi Desember dan taksasi Maret. Tebang angkut dilakukan oleh 1 PTA (Petugas Tebang Angkut) yang membawahi Mandor dan setiap mandor membawahi 35 penebang.



Gambar 5.6 Proses Tebang Angkut Tebu

Kapasitas giling di PT. PG Candi Baru Sidorjo sebesar 2.750 TCD (Ton Cane Day) dengan hari giling kurang lebih 170 hari dimulai bulan Mei – November. Sasaran dari proses tebang angkut adalah menyediakan tebu layak giling BSM (Bersih, Segar, dan Manis) dalam jumlah yang sesuai dengan kapasitas giling pabrik secara berkelanjutan. Kriteria tebu layak tebang adalah bersih yaitu dari pucuk, daduk, sogol, akar, dan tanah. Batas toleransi kotoran tidak lebih dari 5%, brix tebu pada batang atas kurang dari 14, umur tanaman lebih dari atau sama dengan 11 bulan. Segar yaitu tebu yang masuk PG mulai dari tebang sampai giling tidak boleh lebih dari 2 x 24 jam. Manis yaitu tebu yang masuk akan diukur rendemen dan dikatakan baik apabila hasil pengukuran minimal 17, FK dibawah 35, dan sudah mendapat pesanan tebang dari petugas PG.



Gambar 5.7 Nira Tebu

5.5.1. Penentuan Jadwal Tebang

Penentuan jadwal tebang dilakukan oleh SKW (Sinder Kebun Wilayah) terlebih dahulu, dari SKW akan ditinjau oleh BST (Bina Sarana Tani) berdasarkan masa tanam, faktor kemasakan, dan evaluasi kebun. Jika dinyatakan layak maka dari SKW diajukan kepada SKK (Sinder Kepala Kebun), kemudian ke Kasie tebang angkut selanjutnya harus disetujui oleh Kabag Tanaman, setelah disetujui oleh Kabag Tanaman baru akan dibuatkan susunan jadwal kebun yang siap untuk ditebang oleh BST dan jadwal tersebut diberikan kepada Kasie tebang angkut untuk dilaksanakan tebang. PG juga wajib memberitahukan kepada kelompok tani bahwa jadwal yang harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dalam rapat.

5.5.2. Pengaturan Jumlah Tebang

Penetapan jatah tebang dan penanggung jawab proses tebang angkut dilakukan oleh PG. Untuk pelaksanaan tebang angkut dapat dilakukan oleh petani

itu sendiri ataupun oleh PG. Perbedaannya adalah jika yang melaksanakan tebang adalah PG, maka PG bertanggung jawab terhadap tebu yang ditebang dan angkut. Sedangkan jika ditebang sendiri PG tidak terjun langsung terhadap pelaksanaan tebang dan angkut. Petani harus dapat melaksanakan tebang dan angkut sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan oleh PG. Tetapi PG dapat memberikan pinjaman terkait dengan tebang angkut, seperti kendaraan angkut tebu, tenaga tebang, dan alat tebang. Jumlah tebu yang ditebang disesuaikan dengan kapasitas giling harian pabrik dan sesuai dengan jadwal penebangan yang diatur oleh PG. Tebu yang ditebang jumlahnya sesuai dengan permintaan PG, hal tersebut bertujuan agar tercapainya kapasitas giling harian pabrik, sehingga pasokan tebu yang masuk ke PG tidak kekurangan.

VI. KESIMPULAN

6.1.Kesimpulan

1. Sistem persediaan bahan baku pembuatan gula di PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dilakukan sesuai dengan kapasitas giling 2.750 TCD dan hari giling 170 hari. Untuk itu PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo melakukan kerja sama dengan petani tebu yang terbagi dalam 3 kategori yaitu Tebu Sendiri (TS), Tebu Rakyat Kemitraan (TRK), dan Tebu Rakyat Mandiri (TRM).
2. PT. Pabrik Gula Candi Baru melakukan tahapan atau alur persediaan bahan baku yaitu dengan menentukan Anggaran Perusahaan (AP) sebesar 347.881,6 Ton jumlah tebu. Kemudian melakukan perkiraan dan perhitungan dengan taksasi Desember, taksasi Maret, analisa pendahuluan, terbang angkut, yang kemudian dilaksanakann realisasi giling.
3. Ketersediaan bahan baku tebu dalam proses produksi pembuatan gula pada Tahun 2021 dengan kapasitas Pabrik Gula Candi Baru yaitu 2.750 Ton Cane Day (TCD) dan hari giling 170 hari dengan realisasi giling sebesar 407.425 Ton, hal tersebut menunjukkan bahwa persediaan bahan baku tebu sudah mencapai target Anggaran Perusahaan (AP).

6.2.Saran

1. PT. PG Candi Baru Sidoarjo diharapkan dapat lebih teliti dalam hal pengawasan terhadap kotoran tebu yang masuk yaitu dengan cara mengawasi proses pengangkutan tebu sebelum masuk ke penimbangan tebu. Sehingga tebu yang masuk dan ditimbang sudah benar-benar bersih dari kotoran dan kotoran yang dapat ditoleransi hanya sebesar 5%.

2. PT. PG Candi Baru Sidoarjo diharapkan dapat sungguh-sungguh dalam menangani penentuan jadwal tebang agar dapat mencegah terjadinya tebu yang terbakar dan penimbunan tebu yang disebabkan oleh penebangan tebu yang tidak sesuai dengan jadwal tebang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Marwan., Adisaputro, Gunawan. 2011. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Bakri., Daga, Rosnaini., Shomad, Abdul. 2022. Analisis Manajemen Resiko dan Dampak Ekonomi pada Petani Gula Merah di Desa Mangkawani. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1 (1).
- Gitosudarmo, H.I. 2002. *Manajaemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa Buku 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, Eddy S. 2014. Peningkatan Mutu Produk Gula Kristal Putih Melalui Teknologi Defekasi Remelt Karbonatasi. *Jurnal Standardisasi*. Vol. 16 No.3.
- Heizer, J., & Barry, R. (2016). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan rantai pasokan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilhamsyah, M A., Indrawati, Wiwik., Kusumastuti, Any. 2022. Respons Bibit Budchips Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum L.*) Terhadap Berbagai Komposisi Media Tanam. *Jurnal Agroplantae*, Vol.11 No.1.
- Indrawanto, C. (2010). *Budidaya Dan Pasca Panen Tebu*. Eska Media, Jakarta.
- Isnaini, Junyah L., Sunniati., Asmarawati. 2015. Pertumbuhan Setek Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum L.*) Pada Berbagai Konsentrasi Larutan Pupuk Organik Cair. *Jurnal Agrokompleks*. Volume 14 No.1.
- Jan, A. H., & Tumewu, F. (2019). *Analisis Economic Order Quantity (EOQ) pengendalian persediaan bahan baku kopi pada PT. Fortuna inti alam*. *Jurnal EMBA*, 7(1).
- Masiyal Kholmi. 2003. *Akuntansi Biaya Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Prasetyo, B. D. (2017). *Menuju Industri Gula Yang Berdaya Saing*. Seminar Nasional Agribisnis, 6. Indonesia: Universitas Galuh Ciamis.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Kuliah Kerja Profesi (KKP)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar – Surabaya 60294
Telp./Faks. (031) 8793653 Website <http://faperta.upnjatim.ac.id>

Nomor : 992 /UN63.2/TU/2022
Klasifikasi : BIASA
Lampiran :
Perihal : Kuliah Kerja Profesi (KKP)

K e p a d a
Yth. **Direktur Utama PT. PG Candi Baru**
Jl. Raya Candi No.10, Kota Sidoarjo - Jawa Timur
di
Tempat

1. Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian semester IV,VI diwajibkan melaksanakan magang kerja pada instansi atau perusahaan di bidang pertanian.
2. Berkaitan butir 1 (satu) tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di **PT. PG Candi Baru** Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	NPM	PRODI	WAKTU
1.	Yessy Risma Priranti	20024010066	Agribisnis	1 Agustus 2022
2.	Duhro Anisah Wakhidatin J	20024010082		s/d
3.	Savi Nadine Assalma A	20024010084		29 Agustus 2022
4.	Erika Aprilia Renata	20024010107		
5.	Pandu Dewa Dana	20024010153		
6.	Raafi Ramadhan Alamsyah	20024010181		

3. Kiranya perlu kami sampaikan bahwa selama melaksanakan Kuliah Kerja Profesi, disiplin dan tata tertib sepenuhnya dibawah bimbingan lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.
4. Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.



25 Juli 2022

DRA. NORA AUGUSTIEN K., MP.
FAKULTAS PERTANIAN

Lampiran 2. Surat Keterangan Mengijinkan Kuliah Kerja Profesi



Sidoarjo, 1 Agustus 2022

Nomor : 212/Rupa2/SDM/VIII/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Kerja Praktek

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
 Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar
 Surabaya

Dengan hormat,

Sehubungan surat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur No. 492/UN.63.2/TU/2022 tanggal 25 Juli 2022 perihal Kuliah Kerja Profesi (KKP), dengan ini diberitahukan bahwa PT. PG. Candi Baru mengijinkan praktek kerja mulai tanggal 4 Agustus 2022 s/d 29 Agustus 2022 di Bagian **Tanaman** mahasiswa tersebut bawah ini:

No.	Nama	NPM	Prodi
1.	Yessy Risma Priranti	20024010066	Agribisnis
2.	Duhro Anisah W. J	20024010082	Agribisnis
3.	Savi Nadine A. A	20024010084	Agribisnis
4.	Erika Aprilia Renata	20024010107	Agribisnis
5.	Pandu Dewa Dana	20024010153	Agribisnis
6.	Raafi Ramadhan A.	20024010181	Agribisnis

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi ketentuan / peraturan tata tertib Perusahaan.
2. Menyerahkan copy laporan hasil penelitian / PKL kepada Perusahaan, Up. Bagian SDM & Umum.
3. Perusahaan tidak menyediakan akomodasi & transportasi.
4. Biaya-biaya yang diperlukan terkait kegiatan (termasuk biaya pemeriksaan/ pengobatan apabila sakit) menjadi tanggung jawab siswa/mahasiswa.
5. Mematuhi protokol kesehatan Covid-19 selama berada di lingkungan perusahaan.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.



Hormat kami,

Rachmad Sartono
 Direktur

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Kuliah Kerja Profesi (KKP)

PG Candi Barumember of  IDFOOD**SURAT KETERANGAN**

1/SKT/RUPA2/001/18/I/2023

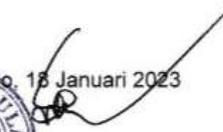
Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo menerangkan bahwa :

No.	Nama	NPM	Program Studi
1.	Yessy Risma Priranti	20024010066	Agribisnis
2.	Duhro Anisah W. J	20024010082	Agribisnis
3.	Savi Nadine A. A	20024010084	Agribisnis
4.	Erika Aprilia Renata	20024010107	Agribisnis
5.	Pandu Dewa Dana	20024010153	Agribisnis
6.	Raafi Ramadhan A.	20024010181	Agribisnis

telah melaksanakan magang di PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo mulai tanggal 4 s/d 29 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 18 Januari 2023




Rachmad Sartono
Direktur

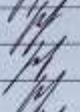
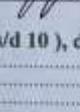
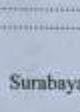
Lampiran 4. Kartu Monitoring Dan Evaluasi Kuliah Kerja Profesi (KKP)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS PERTANIAN
 Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung — Surabaya 60294
 Telp./Faks. (031) 8793653 Website http://faperta.upnjatim.ac.id

**KARTU MONITORING DAN EVALUASI KEAKTIFAN MAHASISWA
 KULIAH KERJA PROFESI / KKP (MAGANG)**

1. Nama Mahasiswa / NPM : Radfi Ramadhan A. / 20024010181
 2. Program Studi / SMT : Agribisnis
 3. Instansi/Perusahaan : PT. PG. Candi Baru
 4. Judul KKP : Pemeriksaan Persediaan Bahan Baku Di PT. PG. Candi Baru
 5. Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Sri Tjondro Winarno M.M.

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan	Nilai
1	4-8-2022	Pemeriksaan lingkungan, Materi Perusahaan		10
2	5-8-2022	Mengunjungi kebun TS Kobaron		10
3	8-8-2022	Membantu Administrasi PKBL		8
4	9-8-2022	Membantu Administrasi PKBL		8
5	10-8-2022	Mengunjungi kebun TS Janti		10
6	11-8-2022	Mengunjungi petanik kebun R. Gering		10
7	12-8-2022	Membaca literatur dan data di BST		8
8	15-8-2022	Membaca literatur dan data di BST		9
9	16-8-2022	Kunjungan ke kebun SiBis, Sukoharjo		10
10	17-8-2022	Upacara Pembinaan Bendera		10
11	18-8-2022	Bimbingan kampus		10
12	19-8-2022	Kunjungan Pabrik		10
13	22-8-2022	Bimbingan kampus		10
14	23-8-2022	Membaca literatur dan data di BST		8
15	24-8-2022	Kunjungan kebun Jantung Gungasif, Patebon		10

Pembimbing lapangan menanda tangani serta menilai (score 1 s/d 10), dan memberi saran :

.....

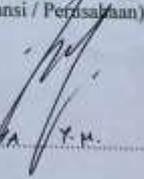
Ketua Program Studi



Dr. Ir. Nunah Yuliani, M.P.

Surabaya,

Pembimbing Lapangan
(Instansi / Perusahaan)



(Aditama Y.M.)

Lampiran 5 Kartu Bimbingan Kuliah Kerja Profesi (KKP)


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS PERTANIAN
 Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar – Surabaya 60294 Telp./Faks. (031) 8793653
 Website <http://faperta.upnjatim.ac.id>

KARTU BIMBINGAN KKP

1. Nama Mahasiswa : Raafi Ramadhan Alamsyah

2. N.P.M / SEMESTER : 20024010181 /

3. Jurusan / Program Studi : Pertanian Agribisnis

4. Tanggal Mengajukan : _____

5. Judul : Persediaan

6. Pembimbing : _____

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING UTAMA	PEMBIMBING PENDAMPING
1	3-Agustus-2022	Bimbingan judul dan Pengajuan	<u>[Signature]</u>	
2	18-Agustus-2022	Bimbingan Proposal	<u>[Signature]</u>	
3	7-Juli-2023	Bimbingan laporan KKP	<u>[Signature]</u>	
4	16-Juni-2023	Bimbingan laporan KKP	<u>[Signature]</u>	
5	7-Desember-2022	Pembukaan laporan KKP	<u>[Signature]</u>	

Surabaya, November 2023
 Koordinator Program Studi

 (Dr. I. Munah Yuliani, MP)
 NIP. 19620712 199103 2001

Lampiran 6. Souvenir untuk Pembimbing Lapangan



Lampiran 7. Kunjungan Dalam Pabrik



Lampiran 8. Kunjungan Luar Pabrik



Lampiran 9. Penjelasan mengenai Tebang Angkut

